



**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

**Adiesta Febrian Pribadi
NIM 110810101069**

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**



**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Adiesta Febrian Pribadi
NIM 110810101069**

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan segala kemudahan bagiku dalam penulisan karya ini;
2. Ibuku Sri Yuli Handayani dan Bapak Suhermanto tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

”Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS Al Baqarah : 153)

“Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang sombong dan bersikap angkuh”

(QS Al Hadid : 23)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Adiesta Febrian Pribadi
NIM : 110810101069
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan
Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Gresik

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 31 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Adiesta Febrian Pribadi
NIM 110810101069

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN GRESIK**

Oleh

Adiesta Febrian Pribadi
NIM 110810101069

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Dra. Andjar Widjajanti, MP

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran
Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik

Nama Mahasiswa : Adiesta Febrian Pribadi

NIM : 110810101069

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan / Reguler

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 31 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.
NIP 19710610 200112 2 002

Dra. Andjar Widjajanti, MP
NIP 19531225 198403 1 002

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.
NIP 19641108 198902 2

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN GRESIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Adiesta Febrian Pribadi
NIM : 110810101069
Jurusan : IESP

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal 13 November 2015 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, MP (.....)
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri, M.E (.....)
NIP. 195312251984031001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001
4. Pembimbing 1 : Dr. Siti Komariyah SE.,M.Si (.....)
NIP. 197106102001122002
5. Pembimbing 2 : Dra. Andjar Widjajanti, MP (.....)
NIP. 195206161977022001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

**4 x 6
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.
NIP. 19630614 199002 1 001

*Pengaruh Investasi, Tenaga, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik*

Adiesta Febrian Pribadi

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berhubungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu. Kabupaten Gresik yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 1.191,25 Km². Kabupaten Gresik adalah Kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dibandingkan provinsi Jawa Timur sebesar 7,14% sedangkan Jawa Timur sebesar 7,3%, kemungkinan kurangnya minat investor di Kabupaten Gresik pada periode 2013. Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah.

Effect Of Investment, Labor, Inflation, And Government Expenditure On Economic Growth In Gresik

Adiesta Febrian Pribadi

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economic University of Jember

ABSTRAK

Economic growth is a process of change in economic conditions of a country is linked to the better state for a certain period. Economic growth is closely related to the absolute standard of living of certain sections of society. Gresik which is one of the districts in East Java province which has an area of 1.191.25 KM². Gresik is a district that has a smaller economic growth than the province of East Java at 7.14%, while East Java 7.3%, the possible lack of investor interest in Gresik in the period 2013. This study analyzed the effect of investment, labor, inflation, and government expenditure on economic growth in Gresik. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Results from this study is that the variable investment, employment, inflation and government expenditure significant effect of Economic Growth in Gresik.

Keywords : Investment, Labour, Inflation, and Government Expenditure

RINGKASAN

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik; Adiesta Febrian Pribadi, 110810101069 ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk miskin di Desa Mayang Kabupaten Jember. Metode sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data Studi Pustaka. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Hal ini membuktikan bahwa investasi Kabupaten Gresik yang meningkat dan relatif sesuai dengan kemampuan pemerintah mencari investor yang ada maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi; 2.) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Hal ini membuktikan bahwa penyerapan tenaga kerja yang meningkat dalam suatu wilayah akan menambah tingkat pertumbuhan ekonomi dimana setiap perusahaan besar pasti membutuhkan banyak pegawai; 3.) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi yang meningkat dalam suatu wilayah yang disertai dengan meningkatnya pendapatan suatu masyarakat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi; 4.) Pengeluaran Pemerintah merupakan variabel yang cenderung memberikan pengaruh secara kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

Kata kunci : Investasi, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Andjar Widjajanti, MP selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapak dan Ibuku, Suhermanto dan Sri Yuli Handayani tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Kakakku yang kusayangi Rama Asmara Putra, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini.
7. Chintia Ratna Nastiti yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kawanku sejak SMA : Novita Rahmania, Fauzan Nahar, Andre Wahyudi, Yusuf Tri Wibowo, Mushtaghfirin, dan semuanya terimakasih banyak yang telah memberikan nasehat dan motivasinya.

9. Kawanku kosan Belitung 2 : Erwin , Iguh, Mas Edo, Mas febrri, Mas fisa, Mas Yudis, Fadhol, Mas robi, Wildan, Mas doni, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
10. Sahabatku SDM 2011 dan seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ : Fahmi Rahmad Dani, Rofiul Huda, Dany Kusuma Putra, Setyo Tri N, Nurdiansyah Sudrajat, Zulmi Muammar, Dian Amansyah, Kiki Afiarto, Teguh Novriyanto, Arum Ratna S., Eka Dewi Aryani, Lucky Maria, Irfa Maghfira, Trisma Wulandari, Chandra Riski, dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 31 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Pertumbuhan	15
2.1.2 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi	18

2.1.3 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.4 Hubungan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	22
2.1.5 Hubungan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
2.2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Sumber dan Jenis Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Identifikasi Variabel	30
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	30
3.6.2 Uji Normalitas	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.6.5 Uji Hipotesis.....	33
3.7 Definisi Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.1.1.1 Profil Kabupaten Gresik.....	37
4.1.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur	38
4.1.1.3 Kondisi perekonomian Kabupaten Gresik	38

4.1.1.4 Kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Gresik	40
4.1.1.5 Kondisi investasi Kabupaten Gresik	40
4.1.1.6 Kondisi Inflasi Kabupaten Gresik	42
4.1.1.7 Kondisi Pengeluaran pemerintah Kabupaten Gresik.....	42
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik	43
4.1.3 Uji Normalitas.....	44
4.1.4 Analisis Data	45
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.4.3 Uji Hipotesis.....	49
4.1.4.3.1 Uji t	49
4.1.4.3.2 Uji F	50
4.1.4.3.3 Koefisien Determinasi.....	50
4.2 Pembahasan	51
4.2.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	52
4.2.2 Pengaruh TenagaKerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53
4.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	54
4.2.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

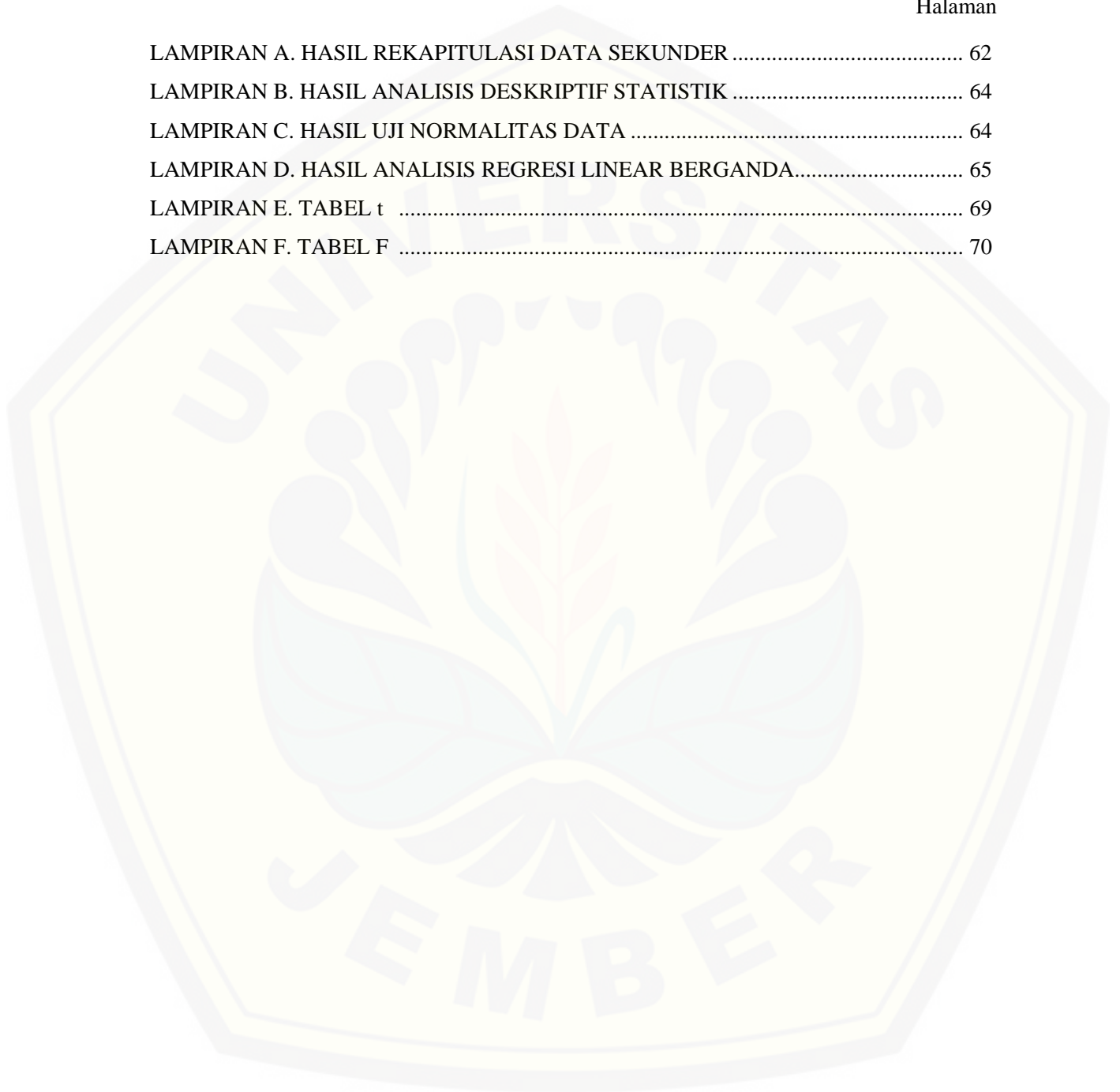
	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi diukur dalam PDRB Kabupaten Gresik	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Gresik	38
Tabel 4.2 Kondisi Perekonomian Kabupaten Gresik.....	39
Tabel 4.3 Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik	40
Tabel 4.4 Kondisi Investasi di Kabupaten Gresik.....	41
Tabel 4.5 Kondisi Inflasi di Kabupaten Gresik.....	42
Tabel 4.6 Kondisi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Gresik.....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Grafik Investasi Kabupaten Gresik	9
Gambar 1.2 : Grafik Angkatan Kerja Kabupaten Gresik	10
Gambar 1.3 : Grafik Inflasi Kabupaten Gresik	11
Gambar 1.4 : Grafik Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Gresik	12
Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	46
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. HASIL REKAPITULASI DATA SEKUNDER	62
LAMPIRAN B. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK	64
LAMPIRAN C. HASIL UJI NORMALITAS DATA	64
LAMPIRAN D. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA.....	65
LAMPIRAN E. TABEL t	69
LAMPIRAN F. TABEL F	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan dalam mengukur perkembangan perekonomian di negara-negara berkembang. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, fokus permasalahan bukan hanya pada masalah perkembangan pendapatan secara riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, dan masalah pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang menjadi sumber daya potensial di wilayah tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakat membentuk suatu pola kemitraan yang dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan perekonomian. Pembangunan daerah yang baik terjadi apabila terjadi pola kemitraan yang baik antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat (Saragih, 2009 : 15). Menurut Sukrino (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pembangunan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Menurut Prof. Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi bagi para penduduknya (dalam Jhingan, 2000:57). Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien

memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian suatu wilayah. Perekonomian dalam suatu wilayah dikatakan baik dan stabil jika laju pertumbuhan ekonominya meningkat (*trend positif*). Proses naiknya laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh naiknya pendapatan atau pendapatan perkapita riil secara terus menerus dan berjangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sedianya dapat dilihat melalui alat ukur, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tingkat nasional, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yang penting, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi (Samuelson dan Nordhaus, 2001 : 250).

Menurut Adam Smith, dalam buku *The Wealth of Nations*, Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan PDB itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk, dan persediaan barang-barang modal. Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi memang dalam empat faktor tersebut, tetapi juga memiliki variabel pendukung yang bisa meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi seperti : Investasi, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno, 2010 : 27). Menurut Teori Harod dan Domar peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi memiliki watak ganda, pertama investasi menciptakan pendapatan dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 1994 : 291). Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan

keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Makin tingginya nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan semakin meningkat dan itu pasti meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Octavianingrum,dkk,2015).

Menurut peneliti terdahulu Investasi bagian dari pendapatan nasional akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional, dimana investasi yang dilakukan dengan cara membuka sektor-sektor usaha baru yang mengakibatkan meningkatnya output dan kesempatan kerja. Hubungan Kenaikan Investasi dan Pendapatan nasional dikemukakan oleh Keynes yaitu *multiplier*. Kenaikan Investasi juga pasti mempengaruhi kenaikan pendapatan nasional, dikarenakan ada hubungan yang disebut multiplier atau keduanya berhubungan, sehingga bisa dilihat pada segi pertumbuhan ekonomi, jika kenaikan pada investasi dan pendapatan nasional maka konsumsi dan pendapatan masyarakat juga akan semakin meningkat dan itu juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Fauzan,2013).

Menurut Todaro (2000 : 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang juga termasuk dalam variabel pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik juga menentukan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Angkatan kerja atau tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk dikhawatirkan dengan banyaknya penduduk maka akan bisa menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2000 : 108) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Prospek pembangunan semakin jauh maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan semakin terhambat, namun jika jumlah penduduk yang banyak tersebut memiliki pendidikan yang cukup tinggi

dan memiliki *skill*, maka itu sudah dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari penyerapan tenaga kerja yang besar maka akan mampu meningkatkan keuntungan tiap perusahaan yang ada. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah terserapnya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Salhab,dkk,2013).

Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan tinggi dan memiliki kemampuan akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif yang besar akan mampu meningkatkan jumlah terserapnya angkatan kerjayang besar dan menambah populasi yang besar, pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi output yang besar dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya (F. Novianto,dkk, 2013).

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Nopirin, 2000: 25). Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh Negara di dunia, termasuk negara maju sekalipun.

Menurut Sukirno (2004 : 27) inflasi adalah kenaikan harga-harga pada umumnya yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada satuan tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi dapat meningkatkan taraf hidup pertumbuhan karena inflasi juga memegang peran penting dalam urusan kenaikan harga barang dan jasa selain investasi dan juga infasi dapat

menguntungkan produsen sehingga bisa lebih banyak memasarkan barang dagangannya. Menurut (Soedjono,dkk, 2003) adanya inflasi akan menjadi insentif bagi perusahaan, seperti hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Menurut Barro kontribusi pengeluaran produktif akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya untuk pengeluaran yang tidak produktif akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (dalam Purbadharmaja, 2006 : 4). Pengeluaran pemerintah pada penjelasan kalimat sebelumnya bahwa pemerintah harus benar-benar memanfaatkan anggaran/dana guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dengan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2005 : 76).

Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Peran aktif pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor publik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan pada upaya peningkatan pertumbuhan tidak semata-mata menentukan pertumbuhan sebagai satu-satunya tujuan pembangunan daerah, namun pertumbuhan merupakan salah satu ciri pokok terjadinya proses pembangunan. Beberapa instrument pemerintah yang dipakai untuk mempengaruhi perekonomian adalah pembelanjaan atau pengeluaran pemerintah, jika semua bisa dilaksanakan dengan baik maka benar-benar bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Salhab,dkk, 2013).

Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah lebih berkaitan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dimana secara langsung akan mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan-pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung (Yuliarmi,dkk, 2014).

Secara teoritis, semua variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mulai dari investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah semuanya membangun perekonomian daerah , tetapi pertumbuhan ekonomi juga mengalami masalah yang besar jika faktor dari pertumbuhan tersebut ada yang menurun. Ukuran keberhasilan pembangunan di Jawa Timur adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor industri akan menyebabkan meningkatnya peranan sektor industri, karena pengembangan sektor industri yang berbasis pertanian bagian yang cukup penting dari pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Salah satu provinsi dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai 7,3 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional yang hanya sebesar 5,78 persen (BPS, 2014). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang relatif tinggi ini tidak lepas dari usaha pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terus mendorong kegiatan investasi dengan memberikan relasi yang mudah bagi calon investor baru di Jawa Timur. Selain itu, kondisi perekonomian Jawa Timur yang membaik ini dapat menarik investor dalam produksi barang dan jasa yang didukung dengan tingginya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa.

Namun dalam penelitian ini memilih Kabupaten Gresik dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik masih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Gresik untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 sebesar 7,3 persen lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik yang 7,14 persen, kemungkinan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang kurang di kabupaten gresik dikarenakan investasi tinggi tapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya tidak ada investor yang mengerti bahwa kabupaten gresik termasuk kabupaten yang besar dan mempunyai peluang mendapatkan keuntungan lebih dikarenakan memang dekat dengan Kabupaten Gresik adalah Kota Surabaya yang memang ibukota ke 2 dari Indonesia setelah Jakarta yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investasi tinggi tetapi juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan juga kemungkinan adanya penyerapan dari tenaga kerja rendah yang disebabkan karena menurunnya kegiatan perekonomian nasional dan global, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa akibatnya penggunaan tenaga kerja menurun, sehingga masyarakat akan mempunyai pendapatan rendah, sehingga akan berkurang daya beli masyarakat, atau bisa jadi di Kabupaten Gresik banyak investasi dalam bentuk padat modal bukan padat karya yang artinya penggunaan mesin2 produksi dengan teknologi tinggi sehingga lebih banyakdigunakan daripada tenaga manusia, sehingga banyak masyarakat yang menganggur dn menurunnya daya beli masyarakat dan pendapatan rendah. Hal ini akan mempengaruhi PDRB Kabupaten Gresik. PDRB dengan pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi dikarenakan pertumbuhan ekonomi adalah dasar dari PDRB dimana PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu(biasanya 1tahun) (Anonim, 2004 : 1), sehingga bisa dikatakan juga bahwa PDRB adalah indikator makro ekonomi dimana dari total naik turunnya PDRB dapat diketahui pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan pendapatan perkapita suatu daerah. Pemerintah harus segera menanggulangi masalah yang ada agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik bisa semakin meningkat..

Kabupaten Gresik memiliki banyak industri besar seperti Semen Gresik, Petrokimia Gresik, dan Maspion. Kabupaten Gresik dari segi perekonomian juga dibantu dari sektor aksesoris wisata, contohnya Industri songkok, pengrajin tas, dan pengrajin perak dan emas. Di Utara Kota Gresik yaitu di Kota Sidayu memiliki penghasil sarang burung wallet terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik dari tahun 2009-2013 dinyatakan pada tabel 1.1 dibawah ini :

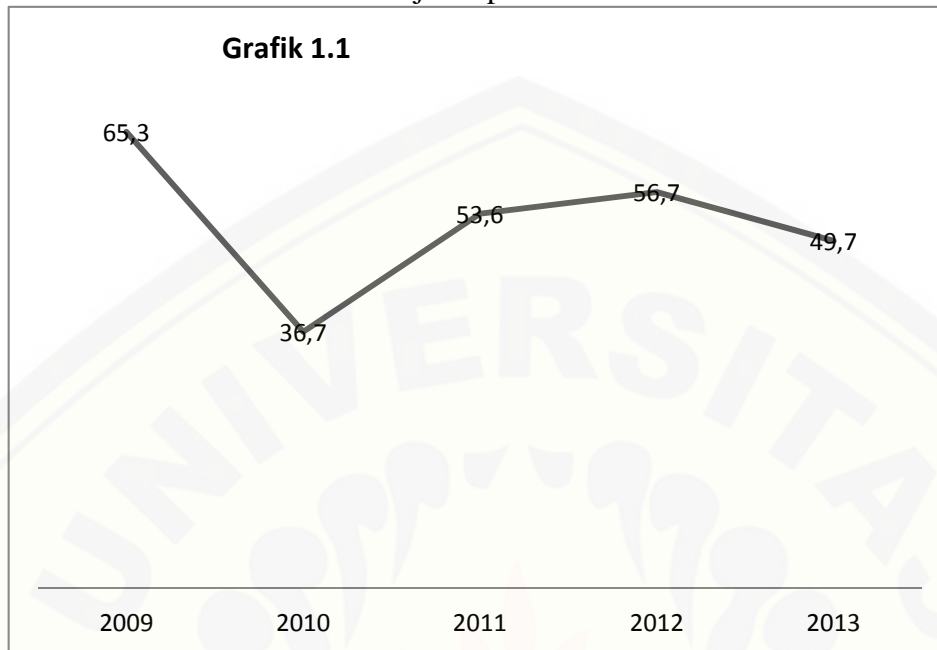
Tabel 1.1
PERTUMBUHAN EKONOMI DIUKUR DALAM PDRB KABUPATEN GRESIK
TAHUN 2009-2013 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	2,45%	3,09%	2,99%	3,03%	2,73%
2. Pertambangan & Penggalian	192,32%	9,68%	12,07%	12,46%	4,95%
3. Industri Pengolahan	5,65%	5,60%	5,97%	5,99%	6,95%
4. Listrik, Gas & Air Bersih	9,05%	9,75%	9,69%	9,76%	9,44%
5. Bangunan	7,39%	8,43%	9,60%	9,65%	9,67%
6. Perdagangan, Hotel&Restoran	9,49%	10,86%	11,35%	11,07%	9,31%
7. Pengangkutan & Komunikasi	8,68%	7,52%	7,57%	7,22%	6,73%
8. Keuangan, Persewaan, & Js. Prsh.	4,97%	5,71%	7,05%	7,44%	7,20%
9. Jasa-Jasa	6,80%	7,08%	6,95%	6,95%	6,74%
Pertumbuhan Ekonomi	9,30%	6,89%	7,39%	7,43%	7,14%

Sumber : Disnaker Provinsi Jawa Timur, 2015

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik bahwa yang stabil dalam angka persentase tabel yaitu dalam sektor Listrik, Gas, dan Air dimana rata-rata tiap tahunnya sebesar 9%, ini menunjukkan bahwa memang Kabupaten Gresik tidak mengalami penurunan yang drastis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena kabupaten Gresik distribusi yang dihasilkan apalagi gas yang banyak berdiri perusahaannya , seperti Samator, Petroxida, dll. Pada sektor bangunan bisa dilihat bahwa dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dikarenakan untuk tahun 2009-2013 banyak minat investor asing maupun dalam negeri yang ingin menambah keuntungan dengan membangun pabrik swasta sehingga membuka lapangan pekerjaan yang besar , untuk itu pada sektor

bangunan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Investasi Kabupaten Gresik tahun 2009-2013 bisa sajikan pada Grafik 1.1:



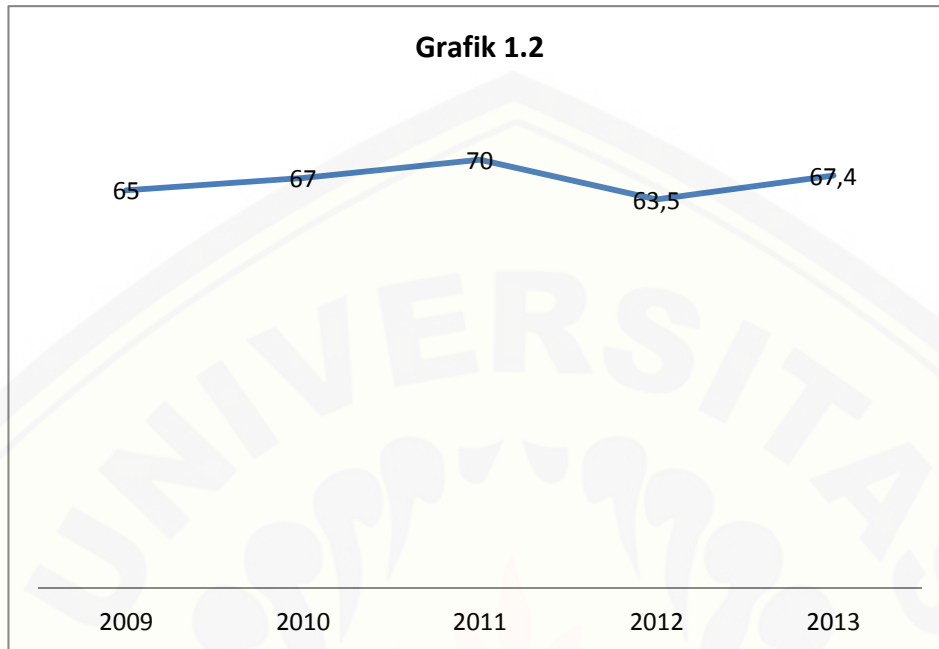
Sumber : BPS Kabupaten Gresik, 2015

Grafik 1.1 Laju Investasi Kabupaten Gresik

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dijelaskan laju investasi di Kabupaten Gresik pada tahun 2009-2013 mengalami grafik yang fluktuatif yaitu ada peningkatan maupun penurunan dari 1 tahun ke tahun berikutnya. Dilihat dari tahun 2009 investasi kabupaten Gresik sebesar 65,3% dan ditahun 2010 malah menurun diangka 36,7% itu membuktikan bahwa pada tahun 2010 memang minat investor kurang untuk penanaman modal di Kabupaten Gresik dikarenakan pada tahun itu Gresik masih belum berkembang dan juga menurunnya daya beli masyarakat karena kemungkinan adanya padat modal yang penggunaan mesin-mesin produksi lebih banyak dipakai daripada tenaga manusia sehingga pendapatan menjadi rendah.

Tenaga kerja atau bisa disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Gresik dari tiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik dikarenakan di Kabupaten Gresik sendiri banyak dibangun industri-industri yang besar, sehingga investor dari luar tertarik untuk menanam saham sehingga

permintaan tenaga kerja pada industri besar di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat disajikan pada Grafik 1.2 :

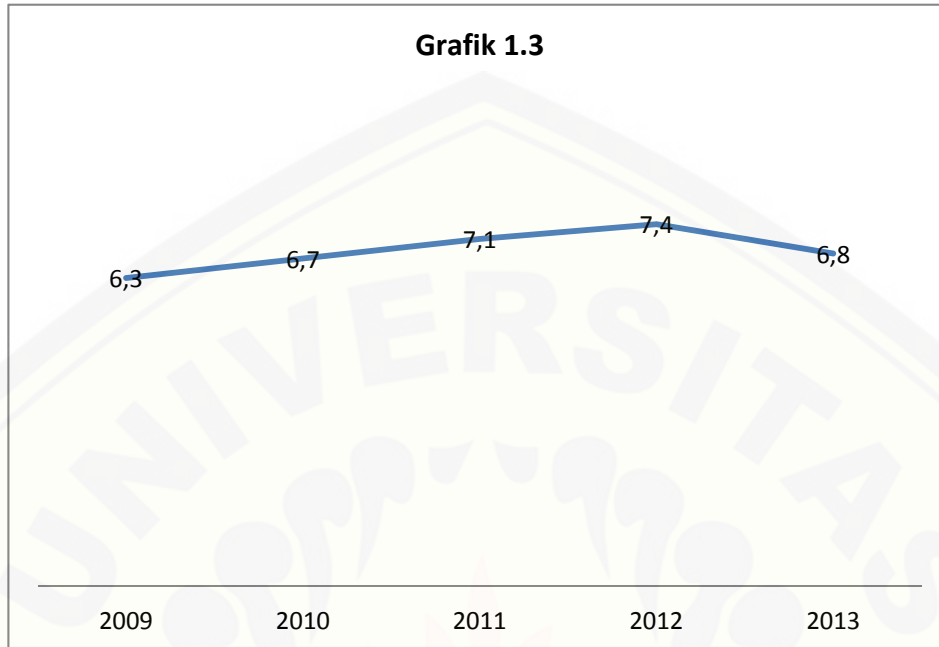


Sumber : BPS Kabupaten Gresik, 2015
Grafik 1.2 Laju Tenaga kerja Kabupaten Gresik

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dijelaskan bahwa laju tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa setiap tahunnya tenaga kerja yang terserap di kabupaten Gresik mengalami grafik yang fluktuatif yaitu ada peningkatan dan juga penurunan. Penyerapan Tenaga Kerja terbesar berada pada tahun 2011 yaitu 70%. Membuktikan bahwa ditahun 2011 banyak perusahaan yang melakukan perekrutan pegawai besar-besaran sehingga pada tahun 2011 penyerapan tenaga kerja besar, sehingga benar-benar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.

Inflasi Kabupaten Gresik untuk tahun 2009-2013 bisa dikatakan sangatlah stabil, dikarenakan adanya industri besar dari investor-investor juga banyaknya permintaan tenaga kerja di Kabupaten Gresik, sehingga kebutuhan masyarakat disana juga akan bertambah dan secara otomatis pendapatan juga akan meningkat. Kabupaten Gresik adalah Kabupaten yang memiliki pendapatan tertinggi ke-2 di Jawa Timur setelah Kabupaten Surabaya. Membuktikan bahwa inflasi di

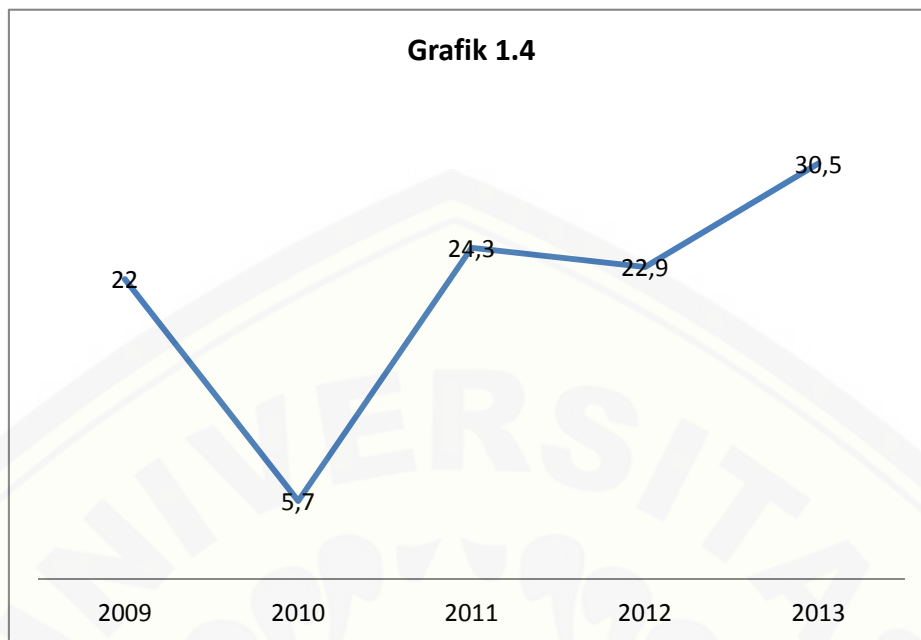
Kabupaten Gresik terbilang stabil. Jelasnya bisa disajikan pada Grafik 1.3 dibawah ini :



Sumber : BPS Kabupaten Gresik, 2015
Grafik 1.3 Laju Inflasi Kabupaten Gresik

Berdasarkan Grafik 1.3 menunjukkan laju Inflasi Kabupaten Gresik tahun 2009 sebesar 6.32%, tahun 2010 sebesar 6,7%, dan tahun 2011 sebesar 7,08%. Laju inflasi di kota Gresik jika kita lihat memang mengalami peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun. Membuktikan laju inflasi Kabupaten Gresik mengalami keseimbangan dan stabil dari tahun 2009-2011.

Pengeluaran pemerintah Kabupaten Gresik dilihat dari tahun 2009-2013 memang ada penurunan yang drastis tetapi juga dengan sigap meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Gresik memiliki kecukupan dana pada tahun meningkat tersebut sehingga memberikan infrastruktur yang baik daripada tahun sebelumnya, dan perlu diketahui juga bahwa dana yang diambil dari pajak daerah yang dihasilkan oleh Kabupaten Gresik. Jelasnya pengeluaran pemerintah di Kabupaten Gresik tahun 2009-2013 dapat disajikan pada Grafik 1.4 dibawah ini :



Sumber : BPS Kabupaten Gresik, 2015

Grafik 1.4 Laju Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Gresik

Berdasarkan Grafik 1.4 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah untuk tahun 2010 sangatlah menurun, dikarenakan dana yang minimum pada saat itu di kabupaten gresik sehingga peningkatan infrastruktur juga kurang berjalan lancar, tetapi dibuktikan diperiode berikutnya dengan kemajuan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kecukupan dana yang besar tahun 2011 sebesar 24,3% dan sampai 2013 mengalami fluktuatif yang normal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) apakah investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?
- 2) apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?
- 3) apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?

- 4) apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?
- 5) apakah investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- 2) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- 3) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- 4) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- 5) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

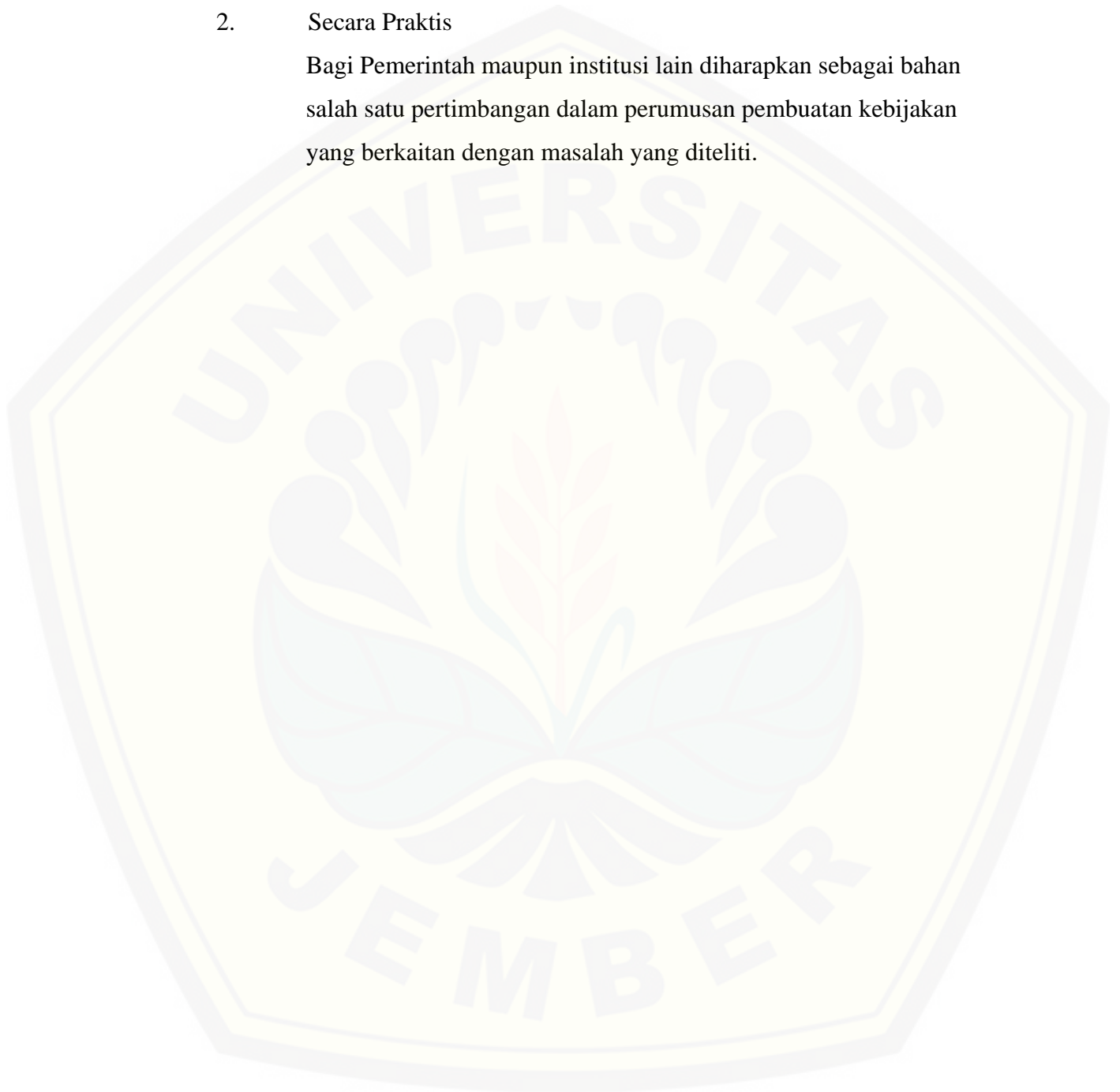
Manfaat penelitian dari pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dapat disajikan sebagai berikut :

1. Secara Akademis
 - a) Pengembangan Ilmu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu ekonomi dari setiap bidang konsentrasi khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi.

b) Bagi Peneliti diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

Bagi Pemerintah maupun institusi lain diharapkan sebagai bahan salah satu pertimbangan dalam perumusan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Adanya perubahan struktural dalam proses pembangunan sudah lama muncul. Perubahan struktural ini biasanya ditandai dengan adanya perubahan pendapatan per kapita yang diterima oleh masyarakat suatu negara. Masyarakat suatu negara akan menerima pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya perubahan struktural. Dengan semakin tingginya pendapatan perkapita yang diterima oleh masyarakat suatu negara, maka akan menggeser peranan dari sektor pertanian ke sektor lain yang menjanjikan tingkat upah lebih tinggi, yaitu sektor industri dan jasa, ini akan menyebabkan terjadinya pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuznets (dalam Todaro, 2000 : 15) perubahan struktur ditandai dengan: (1). Adanya perubahan persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor, (2). Menurunnya sumbangan sektor pertanian terhadap produksi nasional, (3). Meningkatnya sumbangan sektor industri terhadap produksi nasional, (4). Sektor jasa tidak begitu mengalami perubahan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chenery (dalam Todaro, 2000 : 15) adalah terjadinya perubahan struktural ditandai dengan adanya perubahan sumbangan berbagai sektor dan industri-industri dalam sub sektor industri pengolahan kepada produksi nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2005 : 15), sehingga pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Menurut Arsyad (2004 : 15) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan Kuznets (dalam Todaro, 2000 : 15), yaitu: (1). Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertambahan penduduk yang tinggi. (2). Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja. (3). Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi. (4). Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi. (5). Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku. (6). Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) memberikan kerangka teoretis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membangun perekonomian.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang/kurun waktu tahunan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai masa sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat pendapatan suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan suatu daerah atau regional dihitung dengan menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Aziz (1994 : 153) kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk PDRB secara sektoral maupun perkapita. PDRB

secara agregatif menunjukkan kemampuan daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi :

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (lihat Arsyad, 1999 : 1). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang lebih baik.

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut teori pertumbuhan Neo klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari (3) tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2004 : 28).

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Menurut Kuznet (dalam Jhingan, 2000 : 57) pertumbuhan ekonomi sebagai jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh berdasarkan kemajuan teknologi, institusional, dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3(tiga) komponen yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka barang kepada penduduk.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

2.1.2 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Menurut Boediono (1992 : 4), investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch dan Fisher berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Todaro (2000 : 15) mengemukakan bahwa persyaratan umum pembangunan ekonomi ada 3 (tiga) yaitu: a) Akumulasi modal, termasuk akumulasi modal baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, b) perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya, c) kemajuan teknologi.

Menurut Sukirno (2005 : 15) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat,

sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, sehingga bisa menambah keuntungan atau kesejahteraan perusahaan. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Membangun akumulasi modal lebih baik dengan cara mengalihkan semua kebutuhan dari kebutuhan sekunder dan kebutuhan primer yang tidak penting dengan menggantikannya ke arah yang berguna bagi kesejahteraannya di masa mendatang (investasi).

2.1.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Faktor produksi manusia sifatnya berubah-ubah. Nilai tenaga kerja yang dicerminkan dengan upah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia tersebut. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka makin tinggi pula upah yang diterima, dan sebaliknya jika kualitas tenaga kerja tersebut rendah, maka tingkat upah yang diterima juga rendah. Tenaga kerja yang berkualitas akan mampu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Tenaga kerja juga harus benar-benar harus bisa memikirkan yang lebih baik guna memperbesar keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memiliki keuntungan dan tenaga kerja tersebut dapat mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan. Sumberdaya manusia mengandung dua pengertian, yaitu: (1) Sumberdaya manusia yang mengandung pengertian usaha kerja, artinya sumberdaya manusia yang mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. (2) Sumberdaya manusia yang menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja adalah mampu untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis yang berupa barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Menurut Todaro (2000 : 4) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian masih diragukan apa benar memang laju pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam skala positif atau negatif. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003 : 15). Simanjuntak (dalam Subri, 2003 : 15) mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Lapangan kerja yang tersedia juga harus memiliki banyak kesempatan kerja yang besar sehingga keuntungan produksi menjadi besar. Tujuan adanya perluasan kesempatan kerja adalah: (1). Menurunkan tingkat pengangguran yang terbuka maupun yang tersembunyi, (2) Berkembangnya kesempatan kerja yang semakin mampu menyerap angkatan kerja baru, (3) Menurunkan beban ketergantungan setiap orang yang bekerja. Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah

hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

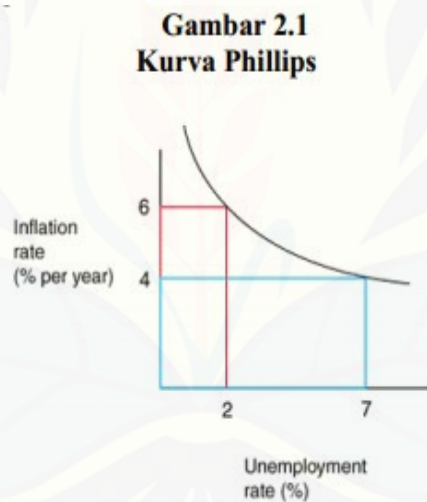
Permintaan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi.

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006 : 15). Permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain (Arfida, 2003 : 15): (1). tingkat upah, (2). teknologi, (3). produktivitas, (4). kualitas tenaga kerja, (5). fasilitas modal.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dari faktor kualitas tenaga kerja itu sendiri, jika tenaga kerja dalam suatu perusahaan tersebut mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas atau berkemampuan tinggi maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar. Tenaga kerja sekarang masi susah mendapatkan pekerjaan karena kurangnya perluasan kesempatan kerja sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi jika ingin meningkat yaitu di wilayah itu tersebut harus meluaskan ksempatan kerja dan menambah industry juga harus banyak menyerap tenaga kerja, sehingga produksi tiap perusahaan semakin meningkat sekaligus keuntungannya dan tenaga kerja memang benar-benar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

2.1.4 Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan. Menurut Sukirno (2001 : 15) adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh didalam suatu perekonomian. Dari hasil pengamatannya A.W Phillips, ternyata ada hubungan yang erat antara Inflasi dengan tingkat pengangguran, jika inflasi tinggi, pengangguran pun akan rendah. Hasil pengamatan Phillips ini dikenal dengan kurva Phillip.



Sumber : Amri Amir, 2007

Berdasarkan gambar 2.1 A.W Phillips menggambarkan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) pengangguran berkurang.

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dilihat dari pertumbuhan atau laju inflasi yang ada di kabupaten atau kota tersebut, jika laju pertumbuhan inflasi meningkat maka penurunan nilai mata uang pada barang akan semakin menurun sehingga permintaan akan barang juga akan semakin besar dan ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah (Sukirno, 2005 : 15). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Pada masing-masing tingkatan dalam pemerintahan ini dapat mempunyai keputusan akhir proses pembuatan yang berbeda dan hanya beberapa hal pemerintah yang dibawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi (Lee Robert, Jr and Ronald W. Johnson, 1998 : 15). Oleh karena itu dalam memahami berbagai pengaturan pendanaan bagi pemerintah pusat (daerah) maka harus mengetahui keberagaman fungsi yang dibebankannya. Fungsi tersebut adalah :

1. Fungsi penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan kemasyarakatan;
2. Fungsi pengaturan, yakni merumuskan dan menegakkan pusat perundangan;
3. Fungsi pembangunan, keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan penyediaan prasarana;
4. Fungsi perwakilan, yaitu menyatakan pendapat daerah di luar bidang tanggung jawab eksekutif;

5. Fungsi koordinasi, yakni melaksanakan koordinasi dan perencanaan investasi dan tata guna tanah regional (daerah).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Sayekti Suindyah D (2011) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptip yaitu penelitian yang memuat penjelasan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ada dan pengujian hipotesis (*eksplanatory*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan memberikan penjelasan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji t, uji f, dan R^2 (koefisien determinasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial maupun bersama-sama memiliki skala positif karena dibawah 0,05 dalam uji hipotesis.

Aldian Akbar Naufal (2009) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karisidenan Besuki Tahun 2004-2012. Metode yang digunakan adalah metode *eksplanatory*. Pengolahan Data menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji t, uji f, dan R^2 (koefisien determinasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan skala positive dalam uji hipotesis.

Lasmini Soedjono (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. Metode yang digunakan adalah Metode studi kepustakaan atau dokumentasi. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Inflasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan (bersama-sama) yaitu signifikan, tetapi secara parsial tenaga kerja dan inflasi tidak signifikan dan hanya pengeluaran pemerintah yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melina Ayuningtyas (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2009. Metode yang digunakan adalah *deskriptif explanatory*. Pengolahan data menggunakan analisis linier berganda dengan metode OLS. Hasil penelitiannya adalah Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu diatas dapat disajikan pada Tabel 2.1 dibawah ini :

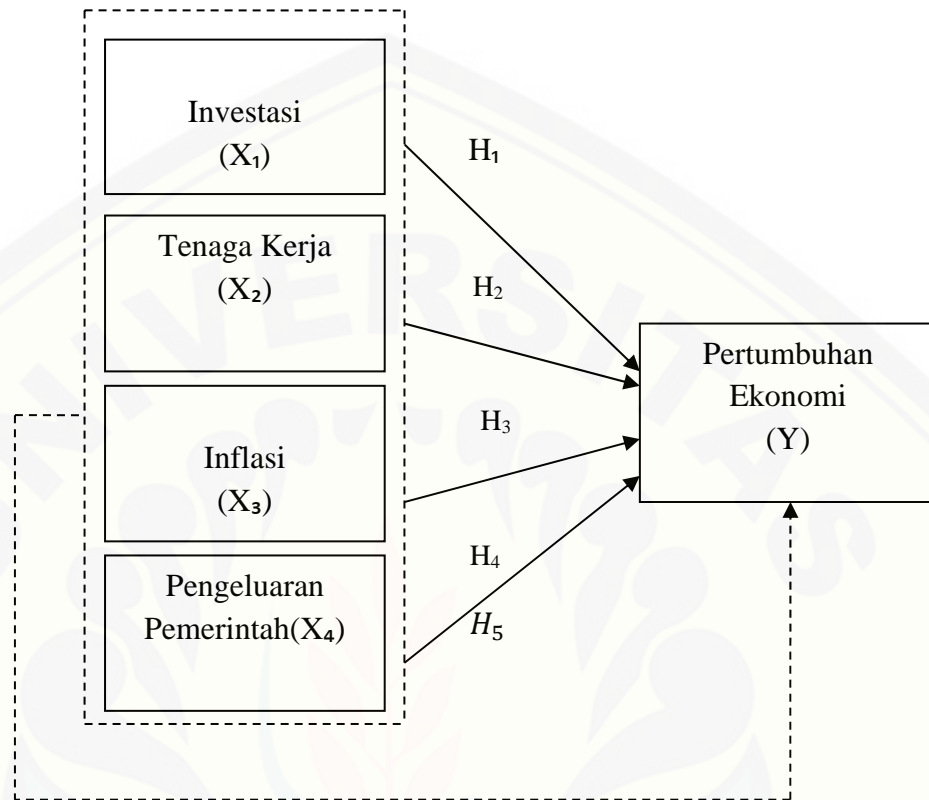
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sayekti Suindyah D (2011)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Secara bersama-sama maupun secara parsial Jumlah tenaga kerja, Investasi, Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2.	Aldian Akbar Naufal (2009)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karisidenan Besuki Tahun 2004-2012	Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Secara parsial maupun secara bersama-sama Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karisidenan Besuki

3.	Lasmini (2015)	Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali	Inflasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial Inflasi dan Tenaga Kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hanya pengeluaran pemerintah. Secara Simultan Inflasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali
4.	Melina Ayuningtyas (2012)	Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2009	Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda dengan OLS	Secara bersama-sama maupun secara parsial Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Junal

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan : \longrightarrow Parsial
 \dashrightarrow Simultan

Dapat diketahui bahwa kerangka pemikiran konseptual menggambarkan Investasi (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Inflasi (X_3), dan Pengeluaran Pemerintah (X_4) sebagai variabel bebas dan keempat variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y). Kerangka konseptual juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan maupun parsial.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini :

- H₁ : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- H₂ : Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- H₃ : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- H₄ : Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik.
- H₅ : Investasi, Angkatan Kerja, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Gresik.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memuat suatu rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber khusus dari mana informasi yang diperoleh, strategi untuk mengumpulkannya dan bagaimana menganalisisnya (Murti dan Salamah, 2006 : 47).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) dimana bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dan juga termasuk dalam penelitian *hypothesis testing*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menguji suatu hipotesis yang telah diajukan sebelumnya berdasarkan kajian teoritis dan empiris sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh Investasi, Inflasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder(*time series*). Data sekunder diperoleh melalui pihak yang bersangkutan dan pihak yang dibutuhkan dalam pencarian data. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pemda (Pemerintah daerah) Kabupaten Gresik dari tahun 2004-2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber, baik secara pribadi seperti mencari di internet atau perpustakaan dan di

instansi seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model (Ferdinand, 2002:41). Variabel ini disebut dengan variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Investasi yang diberi simbol (X_1), Tenaga Kerja yang diberi simbol (X_2), Inflasi (X_3) dan Pengeluaran Pemerintah (X_4).
- b. Variabel dependen terikat adalah variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel lain dalam model. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diberi simbol Y .

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan

memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tidak terjadi autokorelasi.

1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi

multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana,

sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh investasi, Tenaga kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄	= Variabel independen
X ₁	= Investasi
X ₂	= Tenaga Kerja
X ₃	= Inflasi
X ₄	= Pengeluaran Pemerintah
a	= Konstanta (nilai Y apabila X ₁ , X ₂ , X ₃,X _n = 0)
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e _i	= Variabel pengganggu

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh investasi, angkatan kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t	= test signifikan dengan angka korelasi
b _i	= koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $t_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $t_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan terhadap variabel Y. Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $F_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $F_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian, baik variabel dependen ataupun variabel independen yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :